



EDUKASI PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Revi Yulia^{1*}, Fatima Ura Pabanne²

^{1,2}Politeknik Kaltara

Article Info

Article History:

Received 03-06-2025.

Revised 05-06-2025.

Accepted 10-06-2025

Keywords:

Education

Family

Stunting

ABSTRAK

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam pencegahan stunting pada balita, dengan fokus pada aspek edukasi. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keluarga berkaitan erat dengan pencegahan stunting, melibatkan pemahaman tentang gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan keluarga, status sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengimplementasikan praktik-praktik pencegahan stunting. Oleh karena itu, program edukasi yang sesuai dan mudah diakses perlu dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya tumbuh kembang anak. Kegiatan ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga kesehatan, dan praktisi kesehatan untuk mengintegrasikan pendekatan edukatif dalam program pencegahan stunting. Diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal dan mengurangi angka stunting pada tingkat populasi.

ABSTRACT

Stunting can be caused by various factors, which can be grouped into primary factors and indirect factors. Primary factors include poor maternal nutritional conditions, premature pregnancy, suboptimal feeding, not providing exclusive breastfeeding, and risk of infection. Meanwhile, indirect factors that play a role include education level, family economic situation, maternal nutritional status during pregnancy, water and environmental sanitation conditions, and low birth weight (LBW), as well as knowledge possessed by the mother and family. Family support is one of the factors that influences stunting in children and toddlers, where the nuclear family and extended family function as a support system for their family members.

*Corresponding Author: (reviyulia341@gmail.com)

PENDAHULUAN

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor utama dan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung (Hidayah & Hidayah, 2022). Faktor utama

termasuk kondisi gizi yang buruk pada ibu, kehamilan prematur, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan risiko infeksi (Indriyanti & Ahwan, 2021). Sementara itu, faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung meliputi akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan, aspek sosial budaya, serta kondisi sanitasi lingkungan (WHO, 2016). Sementara itu, faktor-faktor tidak langsung yang turut berperan termasuk tingkat pendidikan, situasi ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, kondisi sanitasi air dan lingkungan, serta berat badan lahir rendah (BBLR), serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dan keluarga (Hardiansyah & Wahdian, 2023). Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka (Pernantah et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negaraketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (AR & Hardiansyah, 2022; Rachmawati et al., 2019). Prevalensi stunting di Indonesia- telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Survei Kesehatan Nasional (Riskesmas).

Provinsi Kalimantan Utara sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Berikut adalah beberapa data stunting di Kota Tarakan, Kalimantan Utara: Pada tahun 2022, angka stunting di Kota Tarakan mencapai 15,4%, turun 10,5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, angka stunting di Kota Tarakan mencapai 15,2%. Pada tahun 2022, angka stunting di Kelurahan Pantai Amal merupakan yang tertinggi di Kota Tarakan. Hal ini disebabkan oleh adanya pendatang yang menetap di wilayah tersebut. Stunting merupakan kondisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak dan balita, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit (Friedman, Bowdeen dan Jones, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan responden sebanyak 30 orang ibu yang membawa balita berobat ke puskesmas, pada kegiatan ini adalah ibu balita yang memiliki balita. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan penyuluhan terkait pencegahan stunting melalui edukasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang pada balita. Tahapan pelaksanaan penyuluhan yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan Posyandu, melakukan pengurusan surat izin yang diperlukan, membahas prosedur kegiatan lokasi kegiatan juga sarana prasarana yang diperlukan. Selain itu, tim juga mempersiapkan kuesioner pre-test dan post-test, terakit stunting MMT dan leaflet yang akan dipergunakan saat penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim bersama Posyandu melakukan kegiatan Posyandu yang selanjutnya, ibu balita yang memiliki balita diberikan penyuluhan terkait pencegahan stunting melalui edukasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang pada balita. Sebelum pemaparan materi, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI dengan gizi seimbang pada balita. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan menayangkan presentasi, juga leaflet. Metode penyuluhan dilakukan melalui diskusi dan sharing session secara interaktif dan partisipatif. Setelah penyuluhan dan sharing session selesai, peserta diberikan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan terkait pencegahan stunting melalui edukasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan

gizi seimbang pada balita. Penyuluhan di lakukan selama satu jam, pre test dan posttest masing-masing 15 menit, dan hasilnya di olah secara manual

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan Posyandu untuk menilai proses kegiatan dan juga hasil dari kegiatan penyuluhan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan dan dievaluasi melalui pemberian post-test, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu balita meningkat antara 80%-95%. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya dukungan dan partisipasi aktif pihak puskesmas, kader Posyandu dan peserta pada kegiatan ini. Kegiatan bisa berjalan tepat waktu, kehadiran peserta juga sesuai target, yaitu 30 ibu balita dan sarana prasarana juga tidak ada kendala. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga tercapai, yaitu meningkatnya pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting melalui pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang pada balita (Utami et al., 2023).

Pentingnya edukasi bagi keluarga menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Suprpto, 2022). Dengan merangkul pendekatan edukatif yang holistik, pencegahan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga, upaya pencegahan stunting dapat menyebar secara lebih luas dalam masyarakat (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Edukasi memberdayakan keluarga untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Dengan pengetahuan yang diperoleh, keluarga dapat berbagi informasi dengan tetangga dan anggota komunitas lainnya, menciptakan efek domino yang positif dalam masyarakat (Suprpto et al., 2022). Peningkatan kesadaran dan partisipasi edukasi meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya peran mereka dalam pencegahan stunting. Kesadaran ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pencegahan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin anak, mengikuti program gizi, dan melibatkan diri dalam kampanye-kampanye kesehatan (Hanisa Yuliam & Mariyani, 2023).

Pemahaman tentang gizi dan kebutuhan nutrisi edukasi memberikan keluarga pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi dan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan optimal anak (Kartikawati et al., 2023). Dengan mengetahui makanan yang kaya nutrisi dan memahami dampaknya pada perkembangan fisik dan kognitif, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan anak (Dali et al., 2023). Pemahaman yang mendalam edukasi memberikan keluarga pemahaman yang mendalam mengenai stunting, termasuk penyebabnya, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahannya. Pemahaman ini merupakan dasar yang penting untuk mengadopsi praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku edukasi tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku. Dengan pemahaman yang kuat, keluarga dapat lebih mungkin untuk mengadopsi perubahan-perubahan dalam pola makan, sanitasi, dan kebersihan yang mendukung pertumbuhan optimal anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran keluarga dalam pencegahan stunting pada balita adalah sangat penting, dan edukasi memegang peranan kunci dalam upaya tersebut. Pemahaman keluarga tentang stunting, penyebabnya, dan langkahpencegahannya memainkan peran utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting. Hal ini mencakup perubahan dalam pola makan, praktik sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Meskipun pengetahuan keluarga terhadap stunting mungkin sudah cukup baik, penting untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi praktik-praktik pencegahan stunting perlu dilakukan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada politeknik kaltara yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H., & Widodo, E. R. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang. *Sospol UMM*, 8(2), 241–252.
- Alkaff, R., Amran, Y., Rosad, M. N., & Nurmeilis, N. (2022). Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Oleh Kader Desa Dalam Pencegahan Stunting. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–33.
- Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita'. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*2(1):1–6. Doi: 10.59025/Js.V2i1.54.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.
- Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Pebriandi, Sosialisasi, Aulia Fatriansyah, Darli Rizka, Lili Nur Indahsari, and Novia Oktari Yulanda. 2023. 'ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Is Licensed Under An Attribution-Noncommercial 4.0 International (Cc By- Nc 4.0)'. *Arrus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*2(2):2964–1195. Doi: 10.35877/454ri.Abdiku2153.
- Sulistiani, W., Mustami'ah, D., & Mahastuti, D. (2023). Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang Optimalisasi Perkembangan Dan Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Anak Balita Di Kelurahan Tambak Wedi Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 14–19. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i1.91>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Utami, R. A., Ernawati, & Saragih, D. B. (2023). Efektifitas Video Edukasi Pembuatan Mpasi 4 Bintang Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(2), 008–018. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i2.405>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>